



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 9808-9819

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Citamanis Desa Citaman Jernih Serdang Bedagai

Amas Mashudin

Universitas Medan Area

Email: [amasmashudin77@gmail.com](mailto:amasmashudin77@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Citamanis. Fenomena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa unit usaha BUMDes Citamanis belum berjalan dengan baik, yang mengakibatkan penurunan pendapatan BUMDes dan, akibatnya, Pendapatan Asli Desa juga turun karena BUMDes merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan menurut Miles dan Huberman, 2014 yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja BUMDes Citamanis Desa Citaman Jernih Kabupaten Serdang Bedagai belum optimal. Hal ini terlihat dari sisi kualitas layanan pengelola Bumdes masih kurang kompeten baik dari pengetahuan, keterampilan dalam mengelola BUMDes maupun dalam memberikan layanan pada masyarakat. Responsivitas, produk unit yang saat ini ada di BUMDes Citamanis dirasa bukan menjadi kebutuhan masyarakat sekitar sehingga masih ada masyarakat yang belum merasakan layanan BUMDes karena pengelola kurang responsiv, Akuntabilitas di BUMDes Citamanis sudah cukup baik karena setiap kegiatan selalu dibuat laporan pertanggung jawaban untuk di laporkan pada saat rapat anggota tahunan, namun dalam menyelesaikan laporan keuangannya masih belum cepat tangkap karena dalam melaporkan laporan keuangan. Namun, kinerja dapat meningkat jika para pengelola mengikuti pelatihan sosialisasi mengenai pengelolaan yang efektif dan memperbaiki faktor- faktor terkait sehingga BUMDes dapat meningkatkan pendapatannya, yang akan berdampak pada Pendapatan Asli Desa.

Kata Kunci: *Kinerja BUMDes, Kuliatas Layanan, Responsivitas, Akuntabilitas*

## Abstract

This research aims to identify the performance of Citamanis Village-Owned Enterprises (BUMDes). The phenomenon in this research shows that the Citamanis BUMDes business unit has not been running well, which has resulted in a decrease in BUMDes income and, as a result, Village Original Income has also decreased because BUMDes is one of the sources of Village Original Income. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The types of data used include primary and secondary data, obtained through observation, interviews and documentation. The analysis method used according to Miles and Huberman, 2014 includes data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research indicate that the performance of BUMDes Citamanis, Citaman Jernih Village, Serdang Bedagai Regency is not optimal. This can be seen from the quality of service of Bumdes managers who are still less competent in terms of knowledge, skills in managing BUMDes and in providing services to the community. Responsiveness, the unit products that are currently in BUMDes Citamanis are not felt to be a need for the local community so there are still people who have not experienced BUMDes services because the management is not responsive. Accountability in BUMDes Citamanis is quite good because every activity is always made an accountability report to be reported to during the annual members' meeting, but in completing the financial report he was still not caught up quickly because in reporting the financial report. However, performance can improve if managers take part in socialization training regarding effective management and improve related factors so that BUMDes can increase their income, which will have an impact on Village Original Income.

*Keywords: BUMDes Performance, Service Quality, Responsiveness, Accountability*

## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa menjadi salah satu bentuk Badan Usaha yang berperan dalam pembangunan nasional. Pemerintah dapat menciptakan sebuah usaha yang mendorong perkembangan perekonomian secara baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat disekitarnya (Elu et al., 2021; Mutiahsari eta al., 2022; Nasution et al., 2022). Bila dilihat melalui peran Pemerintah Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat selama ini, maka melalui model BUMDesa ini diharapkan terjadi perubahan peran Pemerintah Desa dalam pengembangan ekonomi lokal/pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini peran dan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan agar program BUMDesa menjadi tepat sasaran (Meigawati, 2018).

BUMDesa berperan sebagai instrument penguatan otonomi desa dan juga sebagai instrument kesejahteraan masyarakat. BUMDesa sebagai instrument otonomi desa maksudnya adalah untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa. Sedangkan sebagai instrument kesejahteraan masyarakat maksudnya dengan melibatkan masyarakat didalam pengelolaan

BUMDesa akan mendorong ekonomi dan juga mengurangi tingkat pengangguran di desa (Novita, 2017). Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara professional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif (Febriyani, 2018).

Menurut (Novita, 2017) Dasar hukum atau pengaturan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) dapat dilihat dari beberapa peraturan perundang-undangan, yaitu: Undang - undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah; Pasal 213 menyebutkan bahwa: Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud ayat (1) berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud ayat (1) dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang-undangan”.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Didalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa juga diatur tentang Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar- besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Di dalam UU No. 6/2014 ini terdapat 4 pasal yang menjelaskan mengenai BUMDesa, yang mana masing- masing pasal terdiri atas: Pasal 87 Mengenai Semangat yang melandasi pendirian dan pengelolaan BUMDesa yang berbunyi: Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa disebut BUMDesa, BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan, BUMDesa dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan” (Saputra et al., 2021; Purnawan et al., 2022).

Kinerja merupakan hal yang sangat penting baik dalam tingkat organisasi kecil maupun besar, hasil kerja yang dicapai oleh individu atau organisasi adalah bentuk tanggungjawab kepada organisasi. Dalam menjalankan fungsinya kinerja tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan kepuasan kinerja.

Menurut (Rukin, 2021) Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja BUMDes dapat diukur menggunakan aspek Kualitas layanan, Responsivitas dan Akuntabilitas.

Kabupaten Serdang Bedagai sebagai perwujudan dari otonomi daerah memiliki banyak wilayah pedesaan dan mayoritas pemerintah desa didalamnya tentu sangat

berperan dalam upaya peningkatan keberhasilan program-program yang dijalankan di desa seperti BUMDesa tersebut. Hal ini dibuktikan dengan dibuatnya Peraturan Daerah (Perda) tentang BUMDesa di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 9 tahun 2009 tentang Badan Usaha Milik Desa. Dengan demikian, Perda tersebut dapat menjadi dasar hukum dalam menyelenggarakan dan melaksanakan program BUMDesa walaupun nantinya akan mengacu kepada Peraturan Desa sesuai dengan desanya masing-masing.

Salah satu desa yang mendirikan BUMDesa yaitu Bumdes Citamanis di Desa Citaman Jernih yang memiliki Peraturan Desa yang mengatur tentang BUMDesa yaitu, Nomor 05 Tahun 2018 tentang Badan Usaha Milik Desa. Dalam Peraturan Desa ini dijelaskan bahwa "Pembentukan BUMDes adalah untuk mewadahi potensi usaha perekonomian masyarakat yang ada di Desa Citaman Jernih"( Perdes no 5, 2018). Desa Citaman Jernih adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki potensi ekonomi dilihat dari mayoritas penduduk desa sebagai petani, buruh dan pedagang, sehingga jika dikelola dengan baik Desa Citaman Jernih bisa menjadi salah satu desa mandiri.

Berdasarkan pengamatan Peneliti dilapangan bahwa pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Citamanis di Desa Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai belum berjalan secara optimal dan masih menemui sejumlah kendala. Peneliti melihat ada beberapa permasalahan diantaranya kurangnya ketersediaan sumber daya manusia dan manajerial sumber finansial sehingga proyek lembaga desa tersebut yaitu BUMDes Citamanis di Desa Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai kurang berjalan dengan optimal. Hal ini terlihat dari kurang berjalannya aktivitas pengembangan penjualan barang bekas dan minyak jelantah sehingga belum maksimal kontribusi terhadap pendapatan desa. Kemudian kurangnya skill/keterampilan dari pelaksana kebijakan publik yakni pengurus BUMDes Citamanis berkaitan dengan pengelolaan administrasi perkantoran dan pengelolaan usaha seperti pembukuan, laporan keuangan, dan manajerial usaha.

Aspek kinerja keuangan Bumdes Citamanis hanya bersumber dari APDES Desa Citaman Jernih dengan jumlah total 328.499.228, jumlah nilai uang yang besar untuk digunakan dalam pemenuhan kebutuhan produktifitas usaha dan sarana prasarana Bumdes Citamanis. Namun realita dilapangan kebutuhan operasional Bumdes citamanis kurang terpenuhi dengan baik dan ini berpengaruh pada perkembangan kemajuan Bumdes Citamanis yang tampak stagnan sesuai fakta yang terjadi saat ini.

Sarana prasarana Bumdes Citamanis belum terpenuhi secara optimal. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap produktifitas usaha di Bumdes tersebut, sebagaimana dalam wawancara awal dengan direktur Bumdes Citamanis Dudi Handayani beliau mengatakan: "Perkembangan unit usaha Bumdes Citamanis dalam pengolahan sampah dalam bentuk pencacahan sampah plastik dan penampungan barang bekas terkendala dengan sarana prasarana yang kurang memadai sehingga keberhasilan Bumdes kurang tercapai dengan baik."

Pernyataan Direktur Bumdes diatas, mengindikasikan bahwa di Unit Bumdes Citamanis sudah berjalan kegiatan pengelolaan sampah plastik dan barang bekas terdapat kendala dari sarana prasarana yang belum memadai, dalam suatu kesempatan lain Direktur Bumdes mengatakan beberapa kendala yang terjadi pada Bumdes Citamanis sebagaimana dikutip dari situs <https://youtu.be/Roz10w5ipDE> sebagai berikut: "Kendala yang saya hadapi terutama Pengurus Bumdes tahun 2021 ini adalah masalah penggilingan sampah yaitu bahan baku yang kurang dan harga jual kami yang tidak menentu dibawah harga pasaran karena dimasa pandemic, jadi untuk tahun 2020 kami tidak beroperasi karena harga tidak stabil". (<https://youtu.be/Roz10w5ipDE>)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui dan menganalisa Kinerja Badan Usaha Milik Desa Citamaanis Di Desa Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

## METODE PENELITIAN

Strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data mendalam yang diperlukan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses

daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Citaman Jernih dan Pelaksana operasional Bumdes Citamanis dan Tenaga Pendamping Desa, Buku-buku, Laporan-laporan, Internet, jurnal skripsi dan tesis. Apabila data dikelompokkan dari sumber tersebut, tampak sebagai sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono: 2017) yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Sumber Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini dianggap paling mewakili atas tujuan dilakukannya penelitian kualitatif yang menuntut penjelasan dari gejala social yang tampak, interaksi social, perasaan pelaku, yang diperoleh langsung dari para responden. Sumber Sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau lewat dokumen, internet, jurbal, skripsi, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2017): Observasi atau dengan melakukan pengamatan, yang dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperan serta melakukan dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tak berperan serta, karena dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat untuk membantu pelaksanaan program BUMDes di Desa Citaman Jernih ini. Peneliti hanya melakukan pengamatan saja untuk mengetahui kondisi objek penelitian. Wawancara, dengan menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana wawancara dilakukan secara bebas untuk menggali informasi lebih dalam dan bersifat dinamis, namun tetap terkait dengan pokok-pokok wawancara yang telah peneliti buat terlebih dahulu dan tidak menyimpang dari konteks yang akan dibahas dalam fokus penelitian. Dalam sebuah wawancara tentu dibutuhkan suatu pedoman. Studi dokumentasi, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan sampel sumber data berkaitan dengan siapa yang hendak dijadikan informan dalam penelitian. Menurut Bungin (2009) dalam Penelitian Kualitatif menjelaskan objek dan informan penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan locus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret

tergambarkan dalam rumusan masalah penelitian. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitiannya.

Jadi, objek penelitian ini yaitu BUMDes Citamanis di Desa Citaman Jernih. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan penelitiannya dengan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang memahami fokus penelitian. Pada penelitian ini, penentuan informan dibagi menjadi dua yaitu key informan dan secondary informan. Key informan sebagai informan utama yang lebih mengetahui situasi fokus penelitian, sedangkan secondary informan sebagai informan penunjang dalam memberikan penambahan informasi. Berikut ini merupakan informan dalam penelitian: Informan Kunci: Kepala Desa Citaman Jernih dan Direktur BUMDes Citamanis; Informan Utama: Ketua Unit BUMDes Citamanis; Informan Tambahan: Staf Pemerintah Desa Citaman Jernih, Tenaga Pendamping Desa.

Teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif mengikuti konsep yang di berikan oleh Milles dan Huberman (2014). Menurut kedua tokoh tersebut, bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Aktivitas dalam analisa data meliputi 3 tahapan penting yaitu : Kondensasi Data (Data Condensation), Menurut Milles dan Huberman (2014) mengemukakan bahwa kondensasi data itu adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, wawancara, transkrip, dokumen dan bahan empiris lainnya. Penyajian Data (Data Display). Langkah kedua dalam kegiatan analisis data kualitatif adalah penyajian data, dimana penyajian data itu bisa di artikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusions drawing/verification). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari arti tentang pemahaman yang belum memiliki pola, penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Badan Usaha Milik Desa Citamanis Desa Citaman Jernih

Kinerja BUMDes Citamanis dapat diukur menggunakan aspek Kualitas layanan, Responsivitas dan Akuntabilitas menurut (Rukin,2021) sebagai berikut:

Kualitas Layanan BUMDes Citamanis

Kualitas layanan didalam suatu organisasi sangat dibutuhkan karena untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan dari hasil kinerjanya. Kualitas layanan akan menjadi lebih penting dalam memberikan pelayanan karena hakekat dari suatu bentuk kepuasan bagi pelanggan atau masyarakat akan merasa terpenuhi ketika kualitas layanan yang diberikannya secara baik.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan bahwa "kualitas layanan yang diberikan oleh BUMDes Citamanis dirasa masih kurang karena pengelola masih kurang memahami tentang cara pengelolaan yang baik sehingga kualitas sumber daya manusia yang ada di BUMDes ini masih perlu untuk di tingkatkan dan mengakibatkan kualitas layanan masih kurang, masih banyak juga masyarakat yang belum merasakan pelayanan BUMDes."

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang sumber daya manusia di Bumdes Citamanis, maka peneliti dapat menganalisis bahwa sumber daya manusia yang ada dalam pelaksanaan program pengelolaan Bumdes ini secara kualitas maupun kuantitas belum memadai, hal ini terlihat kepengurusan yang ada hanya pengurus inti saja sebagai pelaksana operasional, namun sangat disayangkan mayoritas dari mereka dalam mengelola BUMDes terbentur dengan pekerjaan mereka masing-masing.

Jadi kualitas layanan yang diberikan oleh BUMDes belum begitu baik karena sumber daya manusia yang ada dapat mempengaruhi kualitas layanan, sementara sumber daya manusianya masih perlu untuk di tingkatkan dalam hal pengelolaannya, pengurus sudah mengetahui cara pengelolaan yang baik maka pelayanan yang diberikan akan lebih baik. dan masyarakat yang merasakan pelayanan BUMDes akan memberikan penilaian bagus juga kepada BUMDes.

Responsivitas BUMDes Citamanis

Dalam mencapai kepuasan masyarakat terhadap BUMDes maka diperlukan adanya Responsivitas (mengenal kebutuhan masyarakat). Responsivitas ini berkaitan dengan kemampuan pengelola untuk mengetahui atau mengenali yang menjadi kebutuhan atau keinginan masyarakat, sehingga pelayanan yang diberikan BUMDes dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa baru sebagian masyarakat yang mendukung pada program Bumdes tersebut. Kemudian sosialisasi program Bumdes telah dilakukan oleh Pengelola Bumdes meskipun belum maksimal akan tetapi dari sosialisai yang dilakukan ada sebagian masyarakat yang respon turut serta dalam program Bumdes tersebut. program Bumdes ini mendapat antusias dari sebagian masyarakat menjadikan sebuah usaha tambahan bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terbantu dengan adanya Bumdes ini, namun sangat disayangkan pemberdayaan Pengurus Bumdes untuk masyarakat masih belum berjalan secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan sering terjadi mis persepsi dari kebijakan program Bumdes yang direspon oleh masyarakat dalam segala hal pada Bumdes Citamanis.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan bahwa "masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui akan program atau unit-unit usaha yang ada di BUMDes jadi tidak sedikit masyarakat yang belum merasakan akan pelayanan BUMDes ini dirasa masyarakat membutuhkan informasi yang lebih transparansi mengenai BUMDes dan pengurus harus lebih responsiv kepada masyarakat sehingga masyarakat akan lebih mengenal BUMDes dan akan berkontribusi dalam mengembangakn BUMDes."

Maka BUMDes Citamanis masih kurang responsiv kepada masyarakat sekitar sehingga masih banyak masyarakat yang belum merasakan pelayanan BUMDes karena unit usaha yang ada di BUMDes untuk saat tidak menjadi kebutuhan masyarakat sekitar untuk itu pengurus harus lebih mengenali apa yang menjadi kebutuhan masyarakat sehingga yang menjadi kebutuhan masyarakat agar lebih mudah didapatkan di BUMDes Citamanis dan ini menjadi salah satu untuk mengembangkan program tau unit-unit usaha, karena setelah mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat maka BUMDes dapat menambah unit usaha sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dan pengelola agar lebih mensosialisasikan atau memberikan informasi mengenai unit-unit usaha yang ada di BUMDes.

#### Akuntabilitas BUMDes Citamanis

Dalam sebuah organisasi dibutuhkannya Akuntabilitas karena digunakan untuk mengukur tingkat pertanggungjawaban seseorang ataupun organisasi yang berkaitan dengan adminitrasi dalam mencapai hasil yang sudah ditetapkan. Akuntabilitas juga untuk menunjukkan sebarapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi tersebut.

Laporan pertanggungjawaban BUMDes Citamanis biasanya dilaksanakan setahun sekali ketika rapat anggota tahunan, dimana yang menghadiri kegiatan tersebut adalah para pengelola BUMDes, aparatur desa dan masyarakat.

Berdasarkan informasi yang didapat dari informan bahwa "setiap unit usaha selalu melakukan laporan pertanggungjawaban untuk melaporkan apa saja yang telah dilakukannya dan selalu melaporkan laporan keuangan setiap 1 (satu) tahun sekali namun terkadang mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya."

Berdasarkan hasil observasi tentang keuangan Bumdes Citamanis itu sendiri salah satu sumber dananya yaitu berasal dari Dana desa (APDES), berbicara terkait sumber keuangan ini, tidak akan lepas dari anggaran desa dimana desa akan menerima dana dari pemerintah pusat yang harus dikelola dengan baik oleh desa.

Dana yang ada sekarang memang belum dapat mengembangkan semua jenis usaha karena untuk saat ini hanya mengandalkan dari dana desa saja. Pendanaan untuk BUMDes sendiri dari Pemerintah Daerah melalui Pemerintah Desa untuk menganggarkan Dana Desanya berapapun untuk BUMDes asalkan sesuai dengan perencanaan kesepakatan bersama dan untuk saat ini pendanaan modal Bumdes baru bersumber dari dana Desa (APDES).

Kepala unit melaporkannya kepada ketua BUMDes lalu dari ketua BUMDes dilaporkan kepada Kepala Desa dan BPD untuk dikaji berkaitan dengan pengembangan usahanya dan itu juga sebagai bahan laporan kepada masyarakat, karena anggaran dari pemerintah dikelola oleh BUMDes dan harus dipertanggungjawabkan berikut juga dengan keuntungan sebab dari keuntungan itu ada timbal baliknya kepada pemerintah desa sebagai pendapatan asli desa.

Kemudian untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan juga dirasa para pengelola dalam mengerjakan laporan keuangannya masih kurang menguasai dan laporan keuangan yang dibuat juga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) hanya laporan keuangan sederhana yang lebih memfokuskan kepada laporan Laba/Rugi karena untuk melihat apakah unit usaha itu mengalami kerugian atau mendapatkan laba dan itu juga sebagai bahan untuk menilai apakah unit usaha tersebut masih layak untuk dilanjutkan atau tidak. Laporan keuangan dibuat sebagai salah satu acuan untuk mengambil keputusan dan menentukan layak tidaknya unit usaha tersebut untuk dilanjutkan, kemudian laporan keuangan juga akan merujuk kepada penyertaan modal dan dapat menambah ke Pendapatan Asli Desa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas tentang Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Citamanis Desa Citaman Jernih Kabupaten Serdang Bedagai. Maka peneliti menarik kesimpulan dilihat dari tiga aspek menurut (Rukin, 2021) yaitu: Kualitas layanan, Responsivitas dan Akuntabilitas. Bahwa

kinerja BUMDes Citamanis Desa Citaman Jernih Kabupaten Serdang Bedagai masih kurang optimal.

Kualitas layanan pada kinerja BUMDes Citamanis dapat dikatakan kurang baik karena masih ada pengelola yang tidak mengetahui bagaimana cara mengelola BUMDes dengan baik. hal ini bisa menjadi penyebab kinerja BUMDes kurang baik dan untuk untuk kepuasan layanan juga masih kurang, tidak sedikit masyarakat yang belum mengenal BUMDes.

Responsivitas yaitu mengenali kebutuhan masyarakat dan mengembangkan program- program/unit usaha yang ada di BUMDes. Untuk mengenali kebutuhan masyarakat harus di tingkatkan karena produk yang saat ini ada di BUMDes Citamanis dirasa bukan menjadi kebutuhan masyarakat sekitar sehingga masih ada masyarakat yang belum merasakan layanan BUMDes. Dengan cara mengenali kebutuhan masyarakat sekitar ini bisa menjadi salah satu cara untuk mengembangkan program-program/unit usaha yang ada di BUMDes.

Akuntabilitas di BUMDes Citamanis sudah cukup baik karena setiap kegiatan selalu dibuat laporan pertanggung jawaban untuk di laporkan pada saat rapat anggota tahunan, namun dalam menyelesaikan laporan keuangannya masih belum cepat tangkap karena dalam melaporkan laporan keuangan sering mengalami keterlambatan dan laporan keuangan yang dibuat lebih mengutamakan kepada laporan Laba/Ruginya saja, hal itu dikarekankan kurangnya pemahaman pengelola dalam membuat laporan keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bungin. B. (2009). "Penelitian Kualitatif". Jakarta: Kencana.

Mahmudi, R. (2015). Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua. In Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Prawijaya, A., Harahap, R., & Revida, E. (2021). Strategi Bisnis Business Model Canvas pada Bumdes-Mart Berkah. PERSPEKTIF, 11(1), 169-178. doi:<https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5371>

Purnawan, H., Triyanto, D., & Thareq, S. (2022). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang. PERSPEKTIF, 11(2), 407-416.

doi:<https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5700>

Saputra, A., Priyadi, B., Afrizal, T., & Astuti, R. (2021). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa Pandan Ningan di Desa Pendingan Kabupaten Musi Rawas. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 4(2), 782-792.

doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.741>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan H&R*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, A. (2016). Implementasi rencana strategis badan pemberdayaan masyarakat dan desa dalam upaya pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(2).
- Winarno. B. (2005). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Press.
- Zulfian, Z. (2014). Implementasi Kebijakan Program Pendataan Keluarga Sejahtera Dalam Pendistribusian Alat Kontrasepsi Di Kabupaten Sintang. *Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi*, 1(2), 72444.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai No 9 Tahun 2009 Tentang Badan Usaha Milik Desa,
- Permendes No 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Desa Citaman Jernih No 5 Tahun 2018 Tentang Pendirian dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Citamanis.
- Qosjim, A. (2017). Analisis Kinerja BUMDes di Kabupaten Lumajang ( Performance Analysis BUMDes in Jember District ). *Journal Ekuilibrium*, II(1), 10–17.
- Rusdiana A, N. (2021). *Akuntabilitas kinerja dan penelitian* (T. N. Dulwahab Encep (ed.)). Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Rukin. (2021). *Pembangunan Pedesaan Melalui Badan Usaha Milik Desa* (Tarmizi (ed.)). PT Bumi Aksara.
- <https://www.jogloabang.com/des/pp-11-2021-bum-desa> <https://youtu.be/Roz10w5ipDE>.